



## FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA TAHUN 2018-2022

<sup>1</sup>Nova Amilia \*, <sup>2</sup>Ina Liswanty,

<sup>1,2</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Potensi Utama Medan

Jl. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A Tanjung Mulia Kec. Medan Deli, Kota Medan, 20241

e-mail: Amilianova27@gmail.com<sup>1</sup>, inaliswanty24@gmail.com<sup>2</sup>

### Abstrak

*Agresivitas* pajak merupakan hal yang sekarang sangat umum terjadi dikalangan perusahaan-perusahaan besar di seluruh dunia. Tindakan ini bertujuan untuk meminimalisasikan jumlah kena pajak yang didapat oleh perusahaan. *Agresivitas* pajak sebagai semua upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk menurunkan jumlah pajak yang seharusnya dibayar oleh perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Beban Pajak Tangguhan, *Sales growth*, *Solvabilitas*, dan Kepemilikan Institusional terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian ini ialah seluruh perusahaan Sub Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh sebanyak 14 perusahaan. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda dilengkapi dengan uji asumsi klasik. Hasil analisis secara parsial menunjukkan Beban Pajak Tangguhan, *Solvabilitas*, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Lain hal dengan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak Hasil secara simultan dimana Beban Pajak Tangguhan, *Sales growth*, *Solvabilitas*, dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

**Kata kunci:** Beban Pajak Tangguhan, *Sales growth*, *Solvabilitas*, Kepemilikan Institusional Dan agresivitas pajak.

### Abstract

*Tax aggressiveness is something that is now very common among large companies throughout the world. This action aims to minimize the taxable amount obtained by the company. Tax aggressiveness is all efforts made by management to reduce the amount of tax that should be paid by the company. This research aims to determine the influence of Deferred Tax Burden, Sales Growth, Solvency, and Institutional Ownership on tax aggressiveness. This research is quantitative research with an associative approach. The population of this research is all sub-coal mining companies registered on the IDX. The sampling used in this research was purposive sampling with certain criteria so that 14 companies were obtained. This research uses multiple linear regression analysis tools equipped with classical assumption tests. The partial analysis results show that Deferred Tax Burden, Solvency and Institutional Ownership have an influence on tax aggressiveness. Another thing is that sales growth has no effect on tax aggressiveness. Simultaneous results show that Deferred Tax Expense, Sales Growth, Solvency and Institutional Ownership have no effect on tax aggressiveness.*

**Keywords:** *Deferred Tax Expenses, Sales growth, Solvency, Institutional Ownership and tax aggressiveness.*



**JURNAL WIDYA** This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



## 1 Pendahuluan

Pajak ialah sumber pendapatan terbesar bagi setiap negara, dana tersebut kemudian akan digunakan untuk membiayai pengeluaran Negara yang mencakup pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan nasional guna menciptakan kesejahteraan masyarakat. Sumber dana dari pajak merupakan suatu cara dalam mewujudkan kemandirian dalam pembiayaan pembangunan di suatu Negara (Rahmayani, 2019). Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan Negara yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan suatu Negara. Pajak adalah salah satu kewajiban masyarakat kepada Negara dan sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan tanah air dan Negara Dewinta, (2016).

Pajak yang diperoleh dari wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan digunakan pemerintah sebagai pengumpul pajak untuk melaksanakan tanggung jawab negara di berbagai sektor kehidupan untuk mencapai kesejahteraan rakyat dan bangsa Indonesia. Wajib pajak yang taat dalam membayar pajak telah turut serta membantu pemerintah dan negara dalam usaha peningkatan kesejahteraan rakyat dan bangsa Indonesia, serta turut dalam usaha pembangunan negara Indonesia secara umum. Pajak merupakan sebuah beban yang harus ditanggung oleh perusahaan. Besarnya biaya pajak dapat mengurangi keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan. Pembayaran pajak yang sesuai dengan ketentuan tentunya akan bertentangan dengan tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan keuntungan atau laba, sehingga perusahaan berusaha untuk memaksimalkan biaya pajak yang ditanggungnya. Cara yang dilakukan oleh perusahaan antara lain dengan *tax planning* atau *agresivitas* pajak.

*Agresivitas* pajak adalah sebuah tindakan yang bertujuan untuk merekayasa laba kena pajak perusahaan melalui perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang legal (*Tax Avoidance*) maupun ilegal (*Tax Evasion*) Frank, (2016). Cara yang tergolong legal yaitu *tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Sedangkan cara yang tergolong ilegal yaitu *tax evasion* merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan dengan cara menyembunyikan keadaan yang sebenarnya, dimana metode dan teknik yang digunakan bertentangan dengan ketentuan perpajakan Pohan, (2016).

Fenomena yang terdapat dalam *agresivitas* pajak yaitu Pajak yang diterima Negara setiap tahunnya terus tumbuh, namun demikian pada kenyataannya realisasi pajak tidak pernah terealisasi 100% sesuai target yang telah ditetapkan dalam Anggaran Penerimaan Belanja Negara (APBN). Kegagalan ini dikarenakan Indonesia menganut sistem pemungutan pajak *Self Assessment System* yaitu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak terutang. Sistem pemungutan pajak ini memiliki kekurangan, yaitu karena wajib pajak memiliki wewenang menghitung sendiri besaran pajak terutang yang harus dibayarkan, sehingga wajib pajak biasanya akan melakukan penghindaran pajak secara baik secara legal (*Tax Avoidance*) maupun ilegal (*Tax Evasion*).

Penerimaan pajak yang tidak mencapai target menyebabkan terjadinya kerugian negara, seperti yang di katakan Direktur Jenderal (Dirjen) Pajak Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Suryo Utomo angkat bicara soal temuan *tx avoidance* atau penghindaran pajak yang diestimasi merugikan Negara hingga Rp. 68,7 triliun per tahun pada tahun 2020. Temuan tersebut diumumkan oleh *Tax Justice Network*, dimana akibat penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan rugi hingga US\$ 4,86 miliar atau setara dengan Rp. 68,7 triliun bila menggunakan Kurs Rupiah pada penutupan di pasar spot sebesar Rp. 14.149 per Dollar Amerika Serikat (AS). Dalam laporan *Tax Justice Network* yang berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19* disebutkan dari angka tersebut, sebanyak US\$ 4.78 miliar setara Rp. 67,6 triliun diantaranya merupakan buah dari penghindaran pajak korporasi di Indonesia.

Beban Pajak Tangguhan adalah Jumlah Agregat Pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi akuntansi pada satu periode berjalan sebagai beban





atau penghasila yang dihitung berbasis pada penghasilan kena pajak yang sesungguhnya dibayar kepada pemerintah dengan beban pajak penghasilan (pajak penghasilan yang dihitung berbasis penghasilan sebelum pajak) sepanjang menyangkut perbedaan temporer.

*Sales Growth* adalah semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan akan lebih aman dalam menggunakan utang sehingga semakin tinggi struktur modalnya. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan perusahaan akan lebih aman dalam menggunakan utang sehingga semakin tinggi struktur modalnya. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi cenderung akan memilih untuk memperoleh modal kerja tambahan dengan menggunakan pinjaman atau utang. Pengukuran yang digunakan dalam variabel *sales growth* dapat dihitung dengan penjualan sekarang dikurangi penjualan sebelumnya dikali seratus persen. Apabila Persentase perbandingannya semakin besar dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan semakin baik dari periode sebelumnya Weston, (2016).

*Solvabilitas* adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, dalam arti luas, rasio *solvabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dibutuhkan Kasmir, (2019).

Kepemilikan Institusional adalah suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau menentang kebijakan yang dibuat oleh manajer. Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar baik dalam bentuk institusi lembaga atau kelompok lainnya. Kepemilikan konstitusional dianggap dapat memonitor kinerja manajemen Widiastuti, (2015). Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi dalam suatu perusahaan

**Tabel 1.**  
**Tabulasi Rata – Rata Pertumbuhan Agresivitas Pajak**

KODE EMITEN	Rata-rata dan Pertumbuhan Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Tahun 2018-2022										
	2017	2018		2019		2020		2021		2022	
	X	X	Δ	X	Δ	X	Δ	X	Δ	X	Δ
ADRO	0,423	0,418	-1,182	0,340	-18,660	0,287	-15,588	0,308	7,317	0,368	19,481
AIMS	0,016	0,000	-100,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,145	0,000	0,316	117,931
BIPI	0,009	0,012	33,333	0,244	1933,333	0,235	-3,689	0,233	-0,851	0,247	6,009
MDKA	0,316	0,333	5,380	0,362	8,709	0,486	34,254	0,411	-15,432	0,279	-32,117
BAJA	0,201	0,069	-65,672	0,337	388,406	0,222	-34,125	0,332	49,550	0,022	-93,373
ANTM	0,070	0,309	341,429	0,718	132,362	2,997	317,409	0,388	-87,054	0,267	-31,186
TBMS	0,009	0,001	-88,889	0,015	1400,000	0,010	-33,333	0,002	-80,000	0,007	250,000
ALKA	0,041	0,340	729,268	0,395	16,176	0,405	2,532	0,426	5,185	0,505	18,545
LMSH	0,259	0,425	64,093	0,019	-95,529	0,077	305,263	0,009	-88,312	0,056	522,222
DKFT	0,241	0,226	-6,224	0,241	6,637	0,058	-75,934	0,343	491,379	0,623	81,633
BRMS	0,000	0,252	0,000	0,029	-88,492	0,708	2341,379	0,425	-39,972	0,580	36,471
KRAS	0,046	0,052	13,043	0,052	0,000	2,523	4751,923	0,233	-90,765	0,877	276,395
BTON	0,228	1,876	722,807	0,527	-71,908	0,045	-91,461	0,073	62,222	0,054	-26,027
Jumlah	1,420	3,895	1748,569	2,939	3629,694	7,766	7514,220	2,875	205,951	3,517	1008,570
Jlh Sampel	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Rata - Rata	0,301	0,278	124,898	0,210	259,264	0,555	536,730	0,205	14,711	0,251	72,041

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa pada perusahaan Sektor Pertambangan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Berdasarkan UU 36 tahun 2008 pasal 17 mengenai besaran





tarif pajak untuk WP orang pribadi dan badan sebesar 25% dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai *agresivitas* pajak mengindikasikan semakin kecil penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Namun apabila perusahaan terindikasi melakukan penghindaran pajak apabila nilai *agresivitas* pajak kurang dari 25% di indikasikan tidak melakukan penghindaran pajak Mardiasmo, (2016). Perusahaan menanggapi pajak sebagai sebuah tambahan beban biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan diprediksi melakukan tindakan yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. *Profitabilitas* perusahaan menggambarkan efektif/tidaknya manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan sehingga dapat mencapai target yang diharapkan pemilik perusahaan. Semakin meningkat profitabilitas perusahaan maka beban pajak juga meningkat, sehingga perusahaan cenderung melakukan tindakan agresivitas pajak Wiagustini, (2016).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Sales Growth, Solvabilitas, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022)**.

## 2 Tinjauan Literatur

### A. Pengertian Agresivitas Pajak

#### 1) Pengertian Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah sebuah tindakan yang bertujuan untuk merekayasa laba kena pajak perusahaan melalui perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang legal (*Tax Avoidance*) maupun ilegal (*Tax Evasion*) Frank, (2015).

Sedangkan agresivitas pajak merupakan cara yang dilakukan oleh suatu perusahaan cara yang dilakukan ialah untuk meminimalkan beban pajak yang akan dibayar dengan cara yang legal, ilegal, maupun keduanya Yoehana, (2016).

#### 2) Indikator Agresivitas Pajak

Dalam penelitian ini menggunakan ETR untuk mengukur agresivitas pajak dengan alasan beberapa peneliti sebelumnya menggunakan ETR untuk mengukur *agresivitas* pajak seperti Dyreng, (2016) ETR dihitung dengan rumus yang digunakan Dyreng, (2016) yaitu :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### B. Beban Pajak Tangguhan

#### 1) Pengertian Beban Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan adalah beban pajak yang akan menambah atau mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar di masa depan. Pajak tangguhan ini timbul karena perbedaan saat pengakuan pendapatan atau beban antara peraturan perpajakan fiskal dengan SAK komersial. Perbedaan saat pengakuan ini mengakibatkan pendapatan/beban yang diakui pada masing-masing periode berbeda namun secara keseluruhan jumlah total pendapatan/beban yang diakui antara fiskal dan komersial sama. Oleh karena itu perbedaan ini biasa disebut sebagai beda sementara Arsyad Natsir, (2021).

#### 2) Indikator Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan dapat diukur dengan membandingkan beban pajak tangguhan (tahun berjalan dengan total aktiva). Adapun metode yang bisa digunakan adalah sebagai berikut:

$$DTE = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Asset}}$$

### C. Sales Growth

#### 1) Pengertian Sales Growth





Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu Widiarjo, (2015). Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya. Menurut Harnanto, (2016) *sales growth* adalah total penjualan perusahaan dalam aktivitasnya dalam mencari laba maksimal.

## 2) Indikator *Sales Growth*

Pengukuran pertumbuhan penjualan ini Perusahaan dapat mengetahui peningkatan maupun penurunan yang dialami Perusahaan dari persentase pertumbuhan penjualan, sehingga Perusahaan dapat mengoptimalkan dananya Ketika mengalami penurunan nilai persentase Tingkat pertumbuhan penjualan Perusahaan. Menurut Hornehowicz, (2017) secara sistematis dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$SG = \frac{\text{Penjualan Tahun Sekarang} - \text{penjualan Tahun Sebelumnya}}{\text{Penjualan Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

## 3) Solvabilitas

### 1) Pengertian Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas dikenal juga dengan leverage ratios, mengukur perbandingan antara kontribusi pemodal dan pemegang saham dengan dana yang berasal dari kreditor. Rasio leverage juga dapat diartikan sebagai besarnya aktiva perusahaan yang didanai dengan pendanaan dari pihak luar. Solvabilitas menjadi pertimbangan penting dalam mengevaluasi risiko investasi. Peningkatan solvabilitas dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Menurut Hadi (2015: 126) menyatakan bahwa dividen adalah keuntungan yang didapatkan pemegang saham berupa laba bersih yang diberikan oleh emiten. Laba bersih yang dimaksud adalah pendapatan bersih setelah pajak (*earning after tax*). Jadi pendapatan dikatakan dividen ialah laba perusahaan kepada pemegang saham berupa dividen tunai atau juga dapat melakukan pembagian dividen saham (*stock dividend*)

### 2) Indikator Solvabilitas

Menurut Harahap, (2018) rasio ini menggambarkan sejauh mana laba setelah dikurangi bunga dan penyusutan serta biaya non kas dapat menutupi kewajiban bunga dan pinjaman. Semakin besar rasio ini semakin besar kemampuan perusahaan menutupi utang-utangnya. Perusahaan yang sehat mestinya laba yang diperoleh jauh melebihi kewajiban pembayaran/pelunasan hutang.

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

## 4) Kepemilikan Institusional

### 1) Pengertian Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi Kadir, (2016). Kepemilikan institusional menyerahkan tanggung jawab kepada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan. Kepemilikan institusional yang memantau secara profesional perkembangan investasinya akan mengakibatkan tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi maka potensi kecurangan dapat ditekan Komang, (2017).

### 2) Indikator Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut Fury, (2016):

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$





### 3 Metode Penelitian

#### 1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data sekunder umumnya merupakan bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). (Sugiyono, 2019).

#### 2) Sumber Data

Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang publikasi berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) jurnal maupun artikel ilmiah serta situs-situs resmi lainnya sebagai penunjang dan membantu peneliti mencari data penelitian.

#### 3) Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) pada laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022. Waktu penelitian yang diambil dalam penelitian ini dilakukan pada bulan maret 2024 - agustus 2024.

#### 4) Populasi Dan Sampel

##### 1) Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang menerbitkan laporan keuangan lengkap periode 2018 - 2022 yang berjumlah 34 perusahaan

##### 2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang telah ditentukan oleh peneliti. Model penelitian yang digunakan adalah penelitian *purpose sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari non probability sampling. Model penelitian *purpose sampling* mengharuskan peneliti untuk memilih sendiri kriteria populasi yang menurut peneliti sesuai dengan penelitian yang akan dijadikan sampel penelitian. sampel yang digunakan dalam penelitian ini pada perusahaan Sektor Pertambangan yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 14 perusahaan dikalikan dengan lama tahun yaitu 5 tahun, sehingga jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 70 pengamatan.

### 4 Hasil dan Pembahasan

#### A. Uji Asumsi Klasik

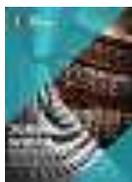
##### 1) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan ialah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan sebagai berikut.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	399.86980317
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.059
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.181 <sup>c</sup>





a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data output spss v25

Berdasarkan hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* setelah dilakukan transformasi diperoleh nilai *asymptotic*  $sig$  2 tailed sebesar  $0,181 >$  dari  $0,05$ . Sehingga dikatakan data berdistribusi secara normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Jika tidak terjadi korelasi antar variabel independen maka dapat dilakukan bahwa model regresi tersebut baik.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-243.317	9.090		-2.695	.000		
	Beban Pajak Tangguhan	-.069	.021	-.213	-3.305	.002	.970	1.031
	Sales Growth	.053	.034	.117	1.562	.123	.716	1.396
	Debt to Equity Ratio	-.461	.039	-.903	-1.879	.000	.698	1.432
	Kepemilikan Institusional	.117	.052	.148	2.236	.029	.927	1.079

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: hasil output SPSS 25.0

Berdasarkan uji multikolinearitas pada tabel 4.10 di atas, berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4,10 semua variabel menunjukkan nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari angka 10. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi yang digunakan

## 3) Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas**

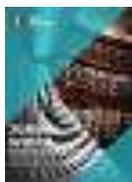
Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	416.758	58.823		7.085	.000
	Beban Pajak Tangguhan	1.584	1.429	.161	1.109	.273
	Sales Growth	.017	.021	.111	.809	.422
	Solvabilitas	-.017	.024	-.098	-.708	.481
	Kepemilikan Institusional	.003	.032	.013	.107	.915

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Berdasarkan uji heterokedastisitas dengan metode Glejser diperoleh nilai signifikansi Beban Pajak Tangguhan (X1) sebesar 0,273, Sales Growth (X2) sebesar 0,422, Solvabilitas (X3) sebesar 0,481, dan Kepemilikan Institusional (X4) sebesar 0,915 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah heterokedastisitas.





#### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.359 <sup>a</sup>	.129	.075	254.85680	1.668
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Sales Growth, Beban Pajak Tangguhan, Solvabilitas					
b. Dependent Variable: Abs_RES					

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Berdasarkan tabel diatas nilai durbin – watson sebesar 1,668 dengan nilai tabel menggunakan signifikan 5%. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 70 perusahaan dengan observasi 5 tahun dan jumlah variabel independen sebanyak 4 ( $K=4$  Jadi nilai  $4-1=3$ ) maka tabel durbin – watson  $dl = 1,7028$  dan  $du = 1,4943$  hal ini menunjukkan nilai durbin – watson bahwa nilai yang sesuai dan terhindar dari uji autokorelasi yaitu  $d < 4-du$   $dl$  dimana 1,668.

#### B. Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-243.317	9.090		-2.695	.000		
	Beban Pajak Tangguhan	-.069	.021	-.213	-3.305	.002	.970	1.031
	Sales Growth	.053	.034	.117	1.562	.123	.716	1.396
	Debt to Equity Ratio	-.461	.039	-.903	-1.879	.000	.698	1.432
	Kepemilikan Institusional	.117	.052	.148	2.236	.029	.927	1.079

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

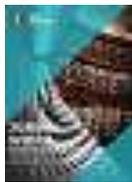
Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Dari tabel diatas, diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

1. Konstanta = -243.317
2. Beban Pajak Tangguhan = -0,069
3. *Sales Growth* = 0.053
4. *Solvabilitas* = -0,461
5. Kepemilikan Institusional = 0.117

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut:





$$Y = 254,638 + 4,516 X_1 - 0,042 X_2 - 0,291 X_3 + 0,070 X_4$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Diketahui nilai konstanta sebesar 254,638 menyatakan bahwa apabila semua variabel bebas seperti Beban Pajak Tangguhan, *Sales Growth*, *Solvabilitas*, dan Kepemilikan Institusional dalam keadaan konstanta atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *agresivitas* pajak adalah 254,638
2. Nilai koefisien variabel Beban Pajak Tangguhan sebesar 4,516. Nilai koefisien regresi yang positif ini menunjukkan bahwa Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap *agresivitas* pajak Hal ini berarti setiap kenaikan Beban Pajak Tangguhan sebesar 1 persen maka nilai Beban Pajak Tangguhan akan mengalami peningkatan sebesar 4,056 persen dengan asumsi bahwa variabel-variabel bebas lainnya dianggap konstanta
3. Nilai koefisien variabel *Sales Growth* sebesar -0,042 Nilai koefisien regresi yang negatif ini menunjukkan bahwa *Sales Growth* berpengaruh negatif terhadap *Agresivitas* pajak Hal ini berarti setiap kenaikan *Sales Growth* sebesar 1 persen maka nilai *Sales Growth* akan mengalami penurunan sebesar -0,042 persen dengan asumsi bahwa variabel-variabel bebas lainnya dianggap konstanta.
4. Nilai koefisien variabel *Solvabilitas* sebesar -0,291 Nilai koefisien regresi yang negatif ini menunjukkan bahwa *solvabilitas* berpengaruh negatif terhadap *Agresivitas* pajak Hal ini berarti setiap kenaikan *solvabilitas* sebesar 1 persen maka nilai *solvabilitas* akan mengalami penurunan sebesar -0,291 persen dengan asumsi bahwa variabel-variabel bebas lainnya dianggap konstanta
5. Nilai koefisien variabel Kepemilikan Institusional sebesar 0,070. Nilai koefisien regresi yang positif ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *agresivitas* pajak Hal ini berarti setiap kenaikan Kepemilikan Institusional sebesar 1 persen maka nilai Kepemilikan Institusional akan mengalami peningkatan sebesar 0,070 persen dengan asumsi bahwa variabel-variabel bebas lainnya dianggap konstanta.

### C. Uji Hipotesis

#### 1) Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-243.317	9.090		-2.695	.000		
	Beban Pajak Tangguhan	-.069	.021	-.213	-3.305	.002	.970	1.031
	Sales Growth	.053	.034	.117	1.562	.123	.716	1.396
	Debt to Equity Ratio	-.461	.039	-.903	-1.879	.000	.698	1.432
	Kepemilikan Institusional	.117	.052	.148	2.236	.029	.927	1.079

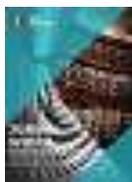
a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Hasil uji t pada tabel diatas dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada variabel Beban Pajak Tangguhan yang diproksikan dengan DTE (*Deffered Tax Expense*) menunjukan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Beban Pajak Tangguhan secara statistik berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Maka hipotesis pertama yang menyatakan “Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak” **diterima**.
2. Pada variabel *sales growth* yang diproksikan dengan SG menunjukan nilai signifikansi sebesar  $0,123 > 0,05$  sehingga dapat dibuktikan bahwa *sales growth sales growth* secara





statistik tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Maka hipotesis kedua yang menyatakan “sales growth tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak” **ditolak**.

3. Pada variabel solvabilitas yang diproksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas secara statistik berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Maka hipotesis ketiga yang menyatakan “solvabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak” **diterima**.
4. Pada variabel kepemilikan manajerial yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.029 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial secara statistik berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Maka hipotesis keempat yang menyatakan “kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak” **diterima**.

## 2) Uji Simultan (uji f)

**Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji f)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31038640.152	4	7759660.038	45.716	.000 <sup>b</sup>
	Residual	11032814.305	65	169735.605		
	Total	42071454.457	69			
a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak						
b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Sales Growth, Beban Pajak Tangguhan, Solvabilitas						

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Pada uji statistik F diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 45,716 dan F tabel sebesar 2,52 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  menandakan bahwa model yang dipakai dalam penelitian ini layak digunakan

## 3) Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.859 <sup>a</sup>	.738	.722	411.990
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Sales Growth, Beban Pajak Tangguhan, Debt to Equity Ratio				
b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak				

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,722 atau 72,2 % berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sekitar 72,2 %. Sisanya 27,8 % dipengaruhi oleh variabel diluar model yang digunakan dalam penelitian ini.

## D. Pembahasan

### 1) Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Agresivitas Pajak. Pada variabel Beban Pajak Tangguhan yang diproksikan dengan DTE (*Deffered Tax Expense*) menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Beban Pajak Tangguhan secara statistik berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Maka hipotesis pertama yang menyatakan “Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak” **diterima**





Berdasarkan data hasil perhitungan variabel Beban Pajak Tangguhan mengalami fluktuasi namun cenderung menurun hal ini dikarenakan Semakin tinggi angka beban atas pajak tangguhan perusahaan, maka beban perusahaan pada periode mendatang semakin tinggi. Hal ini tentu tidak menguntungkan perusahaan, karena beban yang semakin besar mempengaruhi pencapaian keuntungan (laba) perusahaan. Hal ini mengindikasikan perusahaan tidak menginginkan angka beban pajak tangguhan yang diakui perusahaan semakin meningkat, selain itu beban pajak tangguhan yang diakui perusahaan tidak mempengaruhi manajemen melakukan praktik tindakan manajemen laba, sementara beban pajak tangguhan hanya akan menambah jumlah beban perusahaan karena berefek pada turunnya lab

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tika Anggraini, (2019) dan Dias Ikhtias Cendani, (2022) menyatakan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

## 2) Pengaruh *Sales Growth* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh *Sales Growth* terhadap Agresivitas Pajak. Pada variabel *sales growth* yang diprosikan dengan SG menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,123 > 0,05$  sehingga dapat dibuktikan bahwa *sales growth sales growth* secara statistik tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Maka hipotesis kedua yang menyatakan “*sales growth* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak” **ditolak**.

Berdasarkan data hasil perhitungan variabel *sales growth* Sehingga dapat disimpulkan nilai rata – rata *sales growth* mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami kenaikan hal ini dikarenakan bahwa pertumbuhan jumlah penjualan yang lebih besar yang dimiliki perusahaan tidak meningkatkan agresivitas pajak.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Susanti, (2020) dan Fanny Nisadayanti, (2021) menyatakan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

## 3) Pengaruh Solvabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh *Solvabilitas* terhadap Agresivitas Pajak. Pada variabel solvabilitas yang diprosikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas secara statistik berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Maka hipotesis ketiga yang menyatakan “solvabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak” **diterima**.

Berdasarkan data hasil perhitungan variabel *solvabilitas*. Sehingga dapat disimpulkan nilai solvabilitas mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami kenaikan hal ini dikarenakan perusahaan menjaga tingkat likuiditasnya pada batasan-batasan tertentu. Tingkat solvabilitas minimum sering kali diperlukan dalam kontrak perjanjian utang. Jika besarnya berada dibawah tingkat tertentu yang disyaratkan, maka dapat berakibat batalnya pinjaman dan atau memerlukan pembayaran kembali pinjaman dengan segera. Dengan adanya batasan minimum tersebut, debitur seringkali membuat atau memaksa untuk selalu berusaha mempertahankan tingkat likuiditasnya (Hery, 2015). Karena perusahaan cenderung menjaga tingkat solvabilitas, maka tidak dapat ditemukan pengaruh likuiditas terhadap agresivitas *Solvabilitas* adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dibutuhkan Kasmir, (2019).





Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Jeremy Swandhana, (2023) dan Yayang Yulianti, (2022) menyatakan bahwa *Solvabilitas* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

#### 4) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Agresivitas Pajak* Pada variabel kepemilikan manajerial yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.029 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial secara statistik berpengaruh terhadap *Agresivitas Pajak*. Maka hipotesis keempat yang menyatakan “kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *Agresivitas Pajak*” **diterima**.

Berdasarkan data hasil perhitungan variabel kepemilikan institusional Sehingga dapat disimpulkan nilai rata – rata kepemilikan institusional mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan bahwa besar kecil kepemilikan institusional belum mampu menjadi alat monitoring yang efektif bagi perusahaan sehingga tidak dapat mengurangi konflik kepentingan manajemen dan mengurangi peluang terjadi agresivitas pajak. Selain itu, pemilik institusional dimungkinkan hanya memikirkan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka tanpa peduli citra perusahaan sehingga mereka mendukung semua kegiatan yang dapat menaikkan kesejahteraan mereka walaupun kegiatan tersebut merugikan perusahaan.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Satriawaty Migang, (2020) menyatakan bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Agresivitas Pajak*

#### 5) Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Sales Growth, Solvabilitas, dan Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian pada uji statistik F diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 45,716 dan F tabel sebesar 2,52 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  menandakan bahwa model yang dipakai dalam penelitian ini layak digunakan.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,722 atau 72,2 % berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sekitar 72,2 %. Sisanya 27,8 % dipengaruhi oleh variabel diluar model yang digunakan dalam penelitian ini.

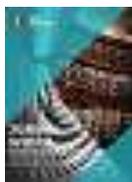
## 5 Kesimpulan

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap *Agresivitas Pajak* Pada Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Agresivitas Pajak* Pada Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *Solvabilitas* berpengaruh terhadap *Agresivitas Pajak* Pada Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Agresivitas Pajak* Pada Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui Pada uji statistik F diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 45,716 dan F tabel sebesar 2,52 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  menandakan bahwa model yang dipakai dalam penelitian ini layak digunakan





6. Berdasarkan table dapat dilihat bahwa Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,722 atau 72,2 % berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sekitar 72,2 %. Sisanya 27,8 % dipengaruhi oleh variabel diluar model yang digunakan dalam penelitian ini.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka selanjutnya peneliti memberikan saran agar kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait. Berikut merupakan saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagi peneliti Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan menjadi dasar dalam kajian berikutnya khususnya tentang variabel tentang Beban Pajak Tangguhan, *Sales Growth*, *Solvabilitas*, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Agresivitas Pajak*
2. Bagi penelitian selanjutnya Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menambah wawasan dan dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh semasa kuliah
3. Bagi Perusahaan Perusahaan dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya berdasarkan Beban Pajak Tangguhan, *Sales Growth*, *Solvabilitas*, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Agresivitas Pajak* yang tersedia bagi para pencapaian sasaran yang baik

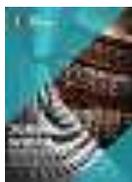
## Ucapan Terima Kasih

Saya Mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah menerima saya menjadi mahasiswa sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya sampai selesai. Saya Juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen yang mengajar di Universitas Potensi Utama yang telah bersedia membimbing dan mengajar saya sampai saya menggapai gelar sarjana. Dan Saya Juga berterima kasih kepada staff staff Universitas Potensi Utama yang telah bersedia memberi arahan dan segala informasi yang ada di Universitas Potensi Utama.

## Referensi

- [1] Amhad, N. G. dan U. M. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen , Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktr yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005 - 2010. *Riset Manajemen Sains Indonesia*.
- [2] Arinandini. (2018). Pengaruh profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institutional pada Tax Avoidance. *E- Jurnal Akuntansi*.
- [3] Astria. (2016). *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, dan Ukuran KAP Terhadap Laporan Keuangan*.
- [4] Dewi Susanti, M. D. S. (2020). Pengaruh Advesrtising Intensity, Inventory Intensity, dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi UNESA*.
- [5] Dewinta. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan , Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Akuntansi Universiitas Udayana*.
- [6] Dias Ikhtias Cendani, Dd. S. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Gender Diversity Terhadap Penghindaran Pajak. *Bandung Conferences Seriiies : Accoountancy*.
- [7] Dwi Nur Fitriani, Syahril Djaddang, S. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Terhadap Agresiivitas Pajak dengan CSR Sebagai Variabel Moderasi. *Kinerja*.
- [8] Dyreng. (2016). The Effects of Excecutive on Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*.
- [9] Ernita Hutasoit, C. W. L. (2023). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Ukuran PPerusahaan, Leverage , Umur Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *JSAP : Journal Syariah and Accounting Public*.
- [10] Fahri, Rivaldo, A. S. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan beban Pajak Tangguhan Terhadap manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property yang Terdaftar dii BEI Periode





2017-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.

- [11] Fanny Nisadayanti, W. S. Y. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Liquidity, dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*.
- [12] Francis Hutabarat, A. M. (2021). Pengaruh ROA dan DAR Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu bara yang terdaftar di BEI. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi*, 6.
- [13] Frank. (2016). Preferensi Konsumen. *Jurnal Penelitian Pada Mahasiswa Administrasi Bisnis Telekomunikasi Dan Informatika*
- [14] Halomean, G. dan C. D. D. (2017). *Pengujian Pecking Order Hypotesis Pada Emiten di Bursa Efek Jakarta Tahun 1994 dan 1995*.
- [15] Harahap. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada
- [16] Harnanto. (2017). *Perencanaan Pajak* (Edisi Pert). BPFE.
- [17] Jeremy Swandhana, E. B. S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*.
- [18] Junilla Hadi, Y. M. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan Terhadap Agresivitas Pajak. *Tax & Accounting Review*.
- [19] Kalbuana, N. (2022). Pengaruh Leverage Sebagai Pemoderasi Hubungan GCG, CSR dan Agresivitas Pajak. *Journal Of Bussiness and Economics Research*.
- [20] Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Pert). PT. Raja Grafindo Persada.
- [21] Kontan.co.id, N. (2020). *Dirjen Pajak angkat bicara soal kerugian Rp 68,7 triliun dari penghindaran pajak*.
- [22] Nabila Shafa Putri Rsadani, S. W. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*.
- [23] Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan : Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Gramedia Pustaka Umum.
- [24] Rahmayani. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Menggunakan Media Video Hasil Belajar. *Ilmiah Sekolah Dasar*
- [25] Richardson, G. dan R. L. (2017). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness : An Empirical Analysis. *Of Accounting and Public Policy*.
- [26] Satriawaty Migang, W. R. D. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Geoekonomi*.
- [27] Suandy, E. (2017). *Perencanaan Pajak* (Edisi 5). Salemba Empat.
- [28] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- [29] Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- [30] Syahputri. (2019). *Pengaruh profitabilitas, Likuiditas, Ukuran perusahaan Eksternal Pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdadar di BEI 2013 -2017*
- [31] Tanjung, G. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri. *Seminar Nasional Ekonomi, Manajemen Dan AKuntansi*
- [32] Tika Anggraini, Anny Widiasmara, N. A. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*
- [33] Tolly, J. dan A. A. (2016). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak*.
- [34] Wiagustini. (2016). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*.
- [35] Widiarjo, W. S. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Finacial Distress Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11, 107–11
- [36] Winda Sangata Ramadhani, Dedik Nur Triyanto, K. (2020). Pengaruh Hedging, Financial lease dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Applied Accountiing And Taxation*.
- [37] Yayang Yulianti, V. Y. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Intensitas Modal dan Ukuran*





*Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.*

- [38] Yoehana, M. (2016). *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2011*
- [39] Yuniati. (2016). *Pengaruh Kepuasan dan Kepercayaan pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan Auto 2000. Ilmu Dan Riset Manajemen.*

